



HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DAN KESEHATAN MENTAL DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA KEDOKTERAN

Yusuf Abdullah Aziz, Nida Faradisa Fauziyah*, Erna Herawati, Burhannudin Ichsan
Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan,
Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57162, Indonesia
*nff220@ums.ac.id

ABSTRAK

Era globalisasi telah menjadi sebuah realitas yang harus dihadapi oleh masyarakat dan bangsa Indonesia. Dalam era globalisasi ini, dunia pendidikan memiliki persaingan yang semakin ketat. Mahasiswa memiliki tuntutan prestasi yang sangat tinggi dalam kehidupan sosial. Prestasi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesehatan mental maupun fungsi keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara fungsi keluarga dan kesehatan mental dengan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan studi cross-sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling yang dilakukan pada bulan November 2023. Besar subjek penelitian berjumlah 92 responden. Pengambilan data fungsi keluarga menggunakan kuesioner APGAR family, data kesehatan mental menggunakan kuesioner DASS-21, dan data prestasi belajar dengan IPK. Data dianalisis menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji chi-square, dan analisis multivariat dengan uji regresi logistik. Analisis dengan uji chi-square memperoleh hasil yang signifikan pada kedua variabel. Sedangkan uji regresi logistik diperoleh data fungsi keluarga $\text{Exp}(B)=3,681$ dan nilai $p\ 0,013$, nilai $p<0,05$ menunjukkan hubungan bermakna. Sedangkan pada variabel kesehatan mental diperoleh nilai $\text{Exp}(B)=5,432$ dan nilai $p\ 0,010$, nilai $p<0,05$ yang berarti bermakna. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara fungsi keluarga dan kesehatan mental dengan prestasi belajar mahasiswa.

Kata kunci: fungsi keluarga; kesehatan mental; prestasi belajar

THE RELATIONSHIP OF FAMILY FUNCTION AND MENTAL HEALTH WITH LEARNING ACHIEVEMENT OF MEDICAL STUDENTS

ABSTRACT

The era of globalization has become a reality that must be faced by the Indonesian people and nation. In this era of globalization, the world of education has increasingly fierce competition. Students have very high demands for achievement in social life. Student achievement can be influenced by several factors such as mental health and family function. The aim of this research is to determine the relationship between family function and mental health and student learning achievement. This research uses quantitative observational analytical research with a cross-sectional study approach. The sampling technique used was stratified random sampling which was carried out in November 2023. The number of research subjects was 92 respondents. Family function data was collected using the APGAR family questionnaire, mental health data using the DASS-21 questionnaire, and study achievement data using GPA. Data were analyzed using univariate analysis, bivariate analysis with the chi-square test, and multivariate analysis with the logistic regression test. Analysis using the chi-square test obtained significant results for both variables. Meanwhile, the logistic regression test obtained family function data $\text{Exp}(B)=3.681$ and a p value of $0,013$, a p value <0.05 indicates a significant relationship. Meanwhile, for the mental health variable, the $\text{Exp}(B)=5.432$ value was obtained and the p value was 0.010 , the p value was <0.05 , which means it was significant. The conclusion of this research is that there is a relationship between family function and mental health and student learning achievement.

Keywords: family functions; mental health; learning achievement

PENDAHULUAN

Bangsa dan masyarakat Indonesia harus mampu menghadapi realitas globalisasi. Perubahan yang berlangsung begitu cepat dan munculnya berbagai dampak globalisasi harus dihadapi. Pendidikan mau tidak mau terlibat didalamnya dan dituntut untuk mampu memberikan kontribusi yang signifikan (Rustiandi, 2015). Perubahan tersebut nantinya berpengaruh terhadap peserta didik (Rahmawati & Indriayu, 2017). Dunia pendidikan akan memiliki persaingan yang semakin ketat terlebih mahasiswa memiliki tuntutan prestasi dalam kehidupan sosial. Prestasi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesehatan mental maupun fungsi keluarga. Indikator capaian prestasi mahasiswa dapat dilihat dengan indeks prestasi kumulatif. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah ukuran tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Nilai dapat berupa huruf (A, B, C, D, atau E), rentang (1,0 hingga 4,0), deskripsi (sangat baik, sangat baik, atau memuaskan), persentase, atau hal yang umum di beberapa sekolah menengah (Agustina, 2016).

Bimbingan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan atau prestasi belajar seorang anak. Keterlibatan orang tua dalam membimbing proses belajar anak memberikan dampak positif yaitu timbul motivasi positif dalam diri anak, yaitu suatu kekuatan dahsyat yang dapat memotivasi anak untuk selalu rajin belajar (Bakhtiyar, 2018). Dalam penelitian Rambe (2019) disebutkan bahwa prestasi belajar siswa tergantung pada keadaan keluarganya. Dalam penelitian lain juga disebutkan lingkungan keluarga mempunyai hubungan atau korelasi positif yang kuat terhadap prestasi belajar siswa (Fredy & Sormin, 2022). Faktor gangguan kesehatan mental juga mempunyai implikasi buruk pada kesehatan secara umum dan kualitas hidup mereka (Wang et al., 2020). Di Indonesia prevalensi depresi pada tahun 2018 sebesar 6,1% serta gangguan mental emosional sebesar 9,8% (Kemenkes RI, 2019). Kesehatan mental merujuk pada kesehatan seluruh aspek perkembangan seseorang, baik fisik maupun psikis. Kesehatan mental memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar (Harahap, 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Badaruddin et al., (2016) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kesehatan mental dengan prestasi belajar siswa dengan tingkat korelasi cukup tinggi. Penelitian lain juga menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kesehatan mental, motivasi belajar, dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pada peserta didik (Kalimatusyaro, 2021).

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan informasi adanya hubungan antara fungsi keluarga dan kesehatan mental dengan prestasi belajar mahasiswa kedokteran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara fungsi keluarga dan kesehatan mental dengan prestasi belajar mahasiswa kedokteran. Berdasarkan uraian di atas terkait penelitian terdahulu, timbul ketertarikan melakukan penelitian lanjutan dengan pembaruan penelitian yaitu dengan melakukan beberapa penambahan pada variabel bebasnya dan objeknya adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fungsi keluarga dan kesehatan mental dengan prestasi belajar mahasiswa kedokteran. [Reviewer1][YA2]

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan studi cross-sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, Provinsi Jawa Tengah pada bulan November 2023 dengan sampel mahasiswa angkatan 2020, 2021, dan 2022 yang memenuhi kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan stratified random sampling dikarenakan sampel memiliki populasi yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Pengambilan sampel menggunakan kuesioner yang akan dibagikan langsung kepada responden penelitian. Estimasi besar sampel

ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sejumlah 92 responden yang terbagi dalam angkatan 2020, 2021, dan 2022. Pengambilan data variabel fungsi keluarga menggunakan kuesioner APGAR family scale, data kesehatan mental menggunakan alat ukur kuesioner DASS-21, dan data prestasi belajar menggunakan alat ukur indeks prestasi kumulatif (IPK). Data pada penelitian ini, akan dianalisis dengan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji chi-square, dan analisis multivariat dengan uji regresi logistik. Penelitian ini sudah dilakukan uji kelaikan etik dengan nomor EC (Ethical Clearance) No. 5102/B.1/KEPK-FKUMS/XI/2023.

HASIL

Penelitian ini menggunakan subjek Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan jumlah responden sebanyak 92 mahasiswa. Distribusi frekuensi data akan disajikan dalam bentuk lebih sederhana.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	31	33.7
Perempuan	61	66.3
Semester		
3	33	35.9
5	30	32.6
7	29	31.5
Prestasi Belajar		
Baik	58	63
Buruk	34	37
Fungsi Keluarga		
Fungsional	68	73.9
Disfungsional	24	26.1
Kesehatan Mental		
Tidak ada gangguan	77	83.7
Ada gangguan	15	16.3

Distribusi data primer yang didapatkan dari kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar merupakan prestasi belajar kategori baik yaitu berjumlah 58 mahasiswa (63%), sedangkan prestasi belajar kategori kurang sebanyak 34 mahasiswa (37%). Fungsi keluarga dalam kategori fungsional memiliki hasil statistik sebanyak 68 mahasiswa (73,9%), sedangkan fungsi keluarga dalam kategori disfungsional sebanyak 24 mahasiswa (26,1%). Data kesehatan mental yang diperoleh menunjukkan lebih banyak mahasiswa yang tidak memiliki gangguan kesehatan mental dengan frekuensi sebanyak 77 mahasiswa (83,7%), sedangkan mahasiswa yang mengalami gangguan mental berjumlah 15 mahasiswa (16,3%).

Tabel 2.
 Hubungan antara fungsi keluarga dengan prestasi belajar

Fungsi Keluarga	Prestasi Belajar			P value
	Baik	Kurang	Total	
Fungsional	49 53.3%	19 20.7%	68 73.9%	0.006
Disfungsional	9 9.8%	15 16.3%	24 26.1%	

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh responden dengan fungsi keluarga kategori fungsional lebih banyak dari responden yang memiliki fungsi keluarga kategori disfungsional. Statistik angka ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner Adaption, Partnership, Growth, Affection, Resolve (APGAR) Family Scale dengan distribusi fungsi keluarga kategori fungsional memiliki frekuensi lebih tinggi yaitu 68 responden dengan rincian 49 responden memiliki

prestasi belajar kategori baik dengan persentase 53,3% dan 19 responden memiliki prestasi belajar kategori kurang dengan persentase sebesar 20,7%. Data responden yang memiliki kategori disfungsi pada fungsi keluarga terdapat 24 responden dengan rincian 9 responden (9,8%) memiliki prestasi belajar kategori baik dan 15 responden (16,3%) memiliki prestasi belajar kategori kurang. Penilaian interaksi fungsi keluarga fungsional ditandai dengan komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan dan perkembangan anggota keluarga, mewujudkan dan mengekalkan hubungan harmonis di dalam keluarga, dan memberikan dukungan terhadap sesama anggota. Penilaian APGAR family scale bersifat multidimensi pada berbagai aspek hubungan keluarga. Berdasarkan tabel 2, hasil analisis hubungan antara fungsi keluarga dengan prestasi belajar memiliki nilai p (p-value) sebesar 0,006. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara fungsi keluarga dengan prestasi belajar secara signifikan dikarenakan nilai p (p-value) yang didapat <0,05.

Tabel 3.
 Hubungan kesehatan mental dengan prestasi belajar

Kesehatan Mental	Prestasi Belajar		Total	p-value
	Baik	Kurang Baik		
Tidak ada gangguan	54 58.7%	23 25.0%	77 83.7%	0.004
Ada gangguan	4 4.3%	11 12.0%	15 16.3%	
Total	58 63.0%	34 37.0%	92 100.0%	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki prestasi belajar baik dengan distribusi responden prestasi belajar baik berjumlah 58 responden (63%), sedangkan untuk responden yang memiliki prestasi belajar kategori kurang sebanyak 34 responden (37%), angka ini lebih kecil dibandingkan dengan responden yang memiliki prestasi belajar kategori baik ($\geq 3,00$). Pada tabel diatas terdapat nilai p (p-value) 0,004 maka [Reviewer3][YA4] dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kesehatan mental dengan prestasi belajar secara signifikan dikarenakan nilai p (p-value) yang didapat <0,05.

Tabel 4.
 Uji Parsial & Persamaan Regresi

	B	Sig.	Exp(B)
Fungsi Keluarga	1.303	0.013	3.681
Kesehatan Mental	1.692	0.010	5.432
Constant	-4.184	0.00	0.015

Hasil uji parsial dari tabel di atas menunjukkan variabel fungsi keluarga memiliki nilai Sig. yakni 0,013 nilai tersebut <0,05. Sehingga didapatkan hasil kesimpulan bahwa variabel fungsi keluarga berpengaruh secara parsial terhadap variabel prestasi belajar. Sedangkan variabel kesehatan mental memiliki nilai Sig. yakni 0,010 nilai tersebut <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental berpengaruh secara parsial terhadap variabel prestasi belajar. Analisis multivariat secara keseluruhan diperoleh nilai OR (odd ratio) atau Exp (B) sebesar 3.681 untuk hubungan fungsi keluarga terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa fungsi keluarga berpengaruh 3,6 kali lipat terhadap prestasi belajar. Sedangkan untuk [Reviewer5][YA6] hubungan kesehatan mental terhadap prestasi belajar memiliki nilai OR (odd ratio) atau Exp (B) sebesar 5,432 sehingga kesehatan mental memiliki pengaruh 5,4 kali lipat terhadap prestasi belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian diperoleh responden dengan fungsi keluarga fungsional lebih banyak dari responden yang memiliki fungsi keluarga disfungsi. Statistik angka ini

diperoleh dengan menggunakan kuesioner *Adaption, Partnership, Growth, Affection, Resolve (APGAR) Family Scale* dengan distribusi fungsi keluarga kategori fungsional memiliki frekuensi lebih tinggi yaitu 68 responden dengan rincian 49 responden memiliki prestasi belajar kategori baik dengan persentase 53,3% dan 19 responden memiliki prestasi belajar kategori kurang dengan persentase sebesar 20,7%. Data responden yang memiliki kategori disfungsional pada fungsi keluarga terdapat 24 responden dengan rincian 9 responden (9,8%) memiliki prestasi belajar kategori baik dan 15 responden (16,3%) memiliki prestasi belajar kategori kurang. Penilaian interaksi fungsi keluarga fungsional ditandai dengan komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan dan perkembangan anggota keluarga, mewujudkan dan mengekalkan hubungan harmonis di dalam keluarga, dan memberikan dukungan terhadap sesama anggota. Penilaian APGAR family score bersifat multidimensi pada berbagai aspek hubungan keluarga.

Berdasarkan tabel, hasil analisis hubungan antara fungsi keluarga dengan prestasi belajar memiliki nilai p (p -value) sebesar 0,006. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara fungsi keluarga dengan prestasi belajar secara signifikan dikarenakan nilai p (p -value) yang didapat $<0,05$. Mahasiswa membutuhkan dukungan lingkungan dalam mencapai suatu proses. Dukungan yang paling penting adalah dukungan keluarga, dukungan keluarga akan didapat apabila fungsi keluarga berjalan dengan baik. Keberfungsian keluarga akan menentukan seseorang dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi (Syamsudin et al., 2022). Selain itu, kesehatan mental juga memiliki besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, bila tingkat kesehatan mental baik, maka prestasi belajar akan baik (Harahap, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Jepara diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan prestasi belajar dalam ranah kognitif (Sholeh et al., 2019).

Hasil penelitian dari kesehatan mental yang diukur dengan menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales 21 (DASS-21)* memberikan informasi bahwa responden dengan kategori tidak ada gangguan mental lebih banyak yaitu berjumlah 77 responden (83,7%), sedangkan jumlah responden dengan gangguan mental sebanyak 15 responden (16,3%). Informasi yang didapatkan dari hasil penelitian menggunakan kuesioner indeks prestasi kumulatif (IPK) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki prestasi belajar baik dengan distribusi responden prestasi belajar baik berjumlah 58 responden (63%), sedangkan untuk responden yang memiliki prestasi belajar kategori kurang sebanyak 34 responden (37%), angka ini lebih kecil dibandingkan dengan responden yang memiliki prestasi belajar kategori baik ($\geq 3,00$). Pada tabel di atas terdapat nilai p (p -value) 0,004 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kesehatan mental dengan indeks prestasi kumulatif secara signifikan dikarenakan nilai p (p -value) yang didapat $<0,05$.

Capaian indeks prestasi kumulatif dapat dipengaruhi oleh gangguan kesehatan mental mahasiswa, dikarenakan mahasiswa tidak dapat melakukan perkuliahan. Selain itu, fungsi keluarga juga berpengaruh terhadap capaian prestasi belajar (Charenina et al., 2022). Dalam penelitian Djannah (2020) disebutkan terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara pengaruh kesehatan mental terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SDN di Jombang artinya semakin tinggi kesehatan mental siswa maka akan semakin baik prestasi belajar. Gangguan kesehatan mental yang dialami pada mahasiswa disebabkan oleh berbagai faktor seperti gaya hidup mahasiswa yang kurang baik, faktor genetik, jenis kelamin, angkatan, dan riwayat penggunaan layanan psikologi (Prasetio & Triwahyuni, 2022). Analisis statistik yang diperoleh dengan menggunakan analisis multivariat regresi logistik menunjukkan bahwa fungsi

keluarga memiliki pengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar dengan nilai OR (Odd Ratio) atau nilai Exp (B) sebesar 3,681 yang memiliki makna bahwa fungsi keluarga memiliki pengaruh positif 3,6 kali lipat terhadap prestasi belajar dan nilai p atau nilai Sig. sebesar 0,013 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa fungsi keluarga memiliki pengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar.

Fungsi keluarga dalam bentuk dukungan keluarga kepada mahasiswa perlu diperkuat secara terus menerus dengan tujuan agar setiap mahasiswa memiliki dukungan keluarga yang kuat sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal. Sebaliknya, lemahnya dukungan keluarga akan menyebabkan capaian indeks prestasi belajar mahasiswa menurun (Syamsudin et al., 2022). Analisis multivariat dengan uji regresi logistik pada hubungan kesehatan mental terhadap indeks prestasi kumulatif diperoleh nilai OR (Odd Ratio) atau nilai Exp (B) sebesar 5,432 yang memiliki makna bahwa kesehatan mental memiliki pengaruh positif 5,4 kali lipat terhadap prestasi belajar. Sedangkan nilai p atau nilai Sig. sebesar 0,010 sehingga memiliki interpretasi hasil yaitu $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan kesehatan mental berpengaruh secara parsial terhadap indeks prestasi kumulatif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wieka (2022) prestasi akademik dengan gangguan mental memperlihatkan hubungan yang signifikan di mana semakin tinggi tingkat stres, semakin rendah prestasi akademik. Secara simultan, terdapat pengaruh lingkungan keluarga, kesehatan mental dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (Berliani, 2021). Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu cakupan populasi sampel hanya tingkat fakultas tidak seluruh Indonesia. Dalam pengisian kuesioner, responden kurang maksimal dalam mengisi dikarenakan banyaknya pertanyaan sehingga responden tidak mengungkapkan perasaan yang dialaminya dengan benar. Faktor risiko yang berpengaruh terhadap indeks prestasi kumulatif yang menjadi variabel hanya dua yaitu fungsi keluarga dan kesehatan mental sehingga penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan variasi variabel.

SIMPULAN

Berdasarkan hipotesis dan tujuan penelitian ini, dilakukan dengan menganalisis fungsi keluarga dan kesehatan mental dengan prestasi belajar diperoleh kesimpulan terdapat hubungan fungsi keluarga dan kesehatan mental dengan prestasi belajar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang dengan penambahan atau variasi variabel sehingga faktor yang berpengaruh lebih besar cakupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y. (2016) 'Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Strata 1', *Jurnal Sains Ekonomi dan Eukasi*, IV(1).
- Badaruddin A, Erlamsyah, Said A. (2016) 'Menurut Merriam Webster, Kesehatan mental merupakan suatu keadaan emosional dan psikologis yang baik, dimana individu yang dapat memanfaatkan kemampuan kognisi dan emosi, berfungsi dalam komunitasnya, dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kondisi me', *Konselor*, 5(1), p. 50.
- Bakhtiyar (2018) 'Peran Keluarga Sebagai Pendamping Belajar Anak Dalam Meraih Prestasi Belajar Di Sekolah Melalui Pemanfaatan Layanan Jasa Informasi Perpustakaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosio Kultural', *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 8 no 1, pp. 37–45.
- Charenina S, Robitoh I, Puspita M, Salsabilla S, Saraswati J. (2022) 'Kesehatan Mental Mahasiswa Analysis Of The Effect CGPA On Student Mental Health', (December). Available at: <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27404.18569>.

- Djannah, M. (2020) 'Pengaruh kesehatan mental di tengah wabah Covid-19 terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah dasar', Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF), 4(1), pp. 2403–2414. Available at: <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/321>.
- Fredy F, Kakupu A, Sormin S. (2022) 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(3), pp. 314–320. Available at: <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i3.1937>.
- Harahap, F.S.D. (2022) 'The Influence Of Mental Health On Student SMP Negeri 1 Jebus', Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 13, pp. 25–30. Available at: <https://doi.org/10.23887/jibk.v13i1.43679>.
- Kalimatusyaro, M. (2021) 'Pengaruh Kesehatan Mental, Motivasi Belajar, Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo', Journal Elementary Education P.Issn, 1(1), pp. 48–63. Available at: <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Pedirjournalelementaryeducation/>.
- KemendesRI (2019) Laporan Nasional Riskesdas 2018, Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Prasetio, C.E. and Triwahyuni, A. (2022) 'Gangguan Psikologis pada Mahasiswa Jenjang Sarjana: Faktor-Faktor Risiko dan Protektif', Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP), 8(1), p. 56. Available at: <https://doi.org/10.22146/gamajop.68205>.
- Rahmawati, S. and Indriayu, M. (2017) 'Pengaruh Tekanan Akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret', Universitas sebelas maret, (1), pp. 1–14.
- Rambe, N.M. (2019) 'Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 3, pp. 930–934.
- Rustianti (2015) 'Pendidikan Nasional dan Tantangan Globalisasi', Jurnal ilmiah DIDAKTIKA, 16, pp. 1–24.
- Sholeh, A. (2019) 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang', Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis.
- Syamsudin, Rachmawanto W, astuti W. 2022) 'Dampak dukungan keluarga terhadap prestasi belajar', Keperawatan Karya Bhakti, 8(2), pp. 70–77.
- Wang Q, Liu H, Ren Z, Xiong W, He M, Li N, Fan X, Guo X, Li X, Zha S. (2020) 'The associations of family functioning, general well-being, and exercise with mental health among end-stage renal disease patients', Psychiatry Investigation, 17(4), pp. 356–365. Available at: <https://doi.org/10.30773/pi.2019.0204>.
- Wieka A, Kartika A, Masdalena, Handoko E. (2022) 'Hubungan Perubahan Pola Belajar Terhadap Stres Dan Prestasi Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19', Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako), 8(1), pp. 52–58. Available at: <https://doi.org/10.22487/htj.v8i1.486>.

